



**LEGENDA DEWI SRI:
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM UPACARA ADAT
KEBO-KEBOAN DI DESA ALASMALANG, BANYUWANGI**

SKRIPSI

oleh

**Ayu Widyastuti
NIM 080110201028**

**JURUSAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS JEMBER
2012**



**LEGENDA DEWI SRI:
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM UPACARA ADAT
KEBO-KEBOAN DI DESA ALASMALANG, BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

**Ayu Widyastuti
NIM 080110201028**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2012**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Asiyah dan Ayahanda Muhammad Suparlan sebagai wujud rasa sayang dan bakti ananda yang tiada berarti daripada kasih sayang Ibunda dan Ayahanda;
2. Adikku Indarko Baichtiar yang telah memberikan semangat dan dukungannya;
3. guru-guru dan teman-teman di Taman Kanak-kanak Pertiwi Singojuruh;
4. guru-guru dan teman-teman di Sekolah Dasar Negeri Singojuruh 1;
5. guru-guru dan teman-teman di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Rogojampi;
6. guru-guru dan teman-teman di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rogojampi;
7. seluruh dosen di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember;
8. Arif May Djami;
9. almamater Fakultas Sastra, Universitas Jember.

MOTO

“Jangan bilang aku perempuan sejati jika masih berkalang lelaki, tetapi aku butuh lelaki untuk dicintai”.

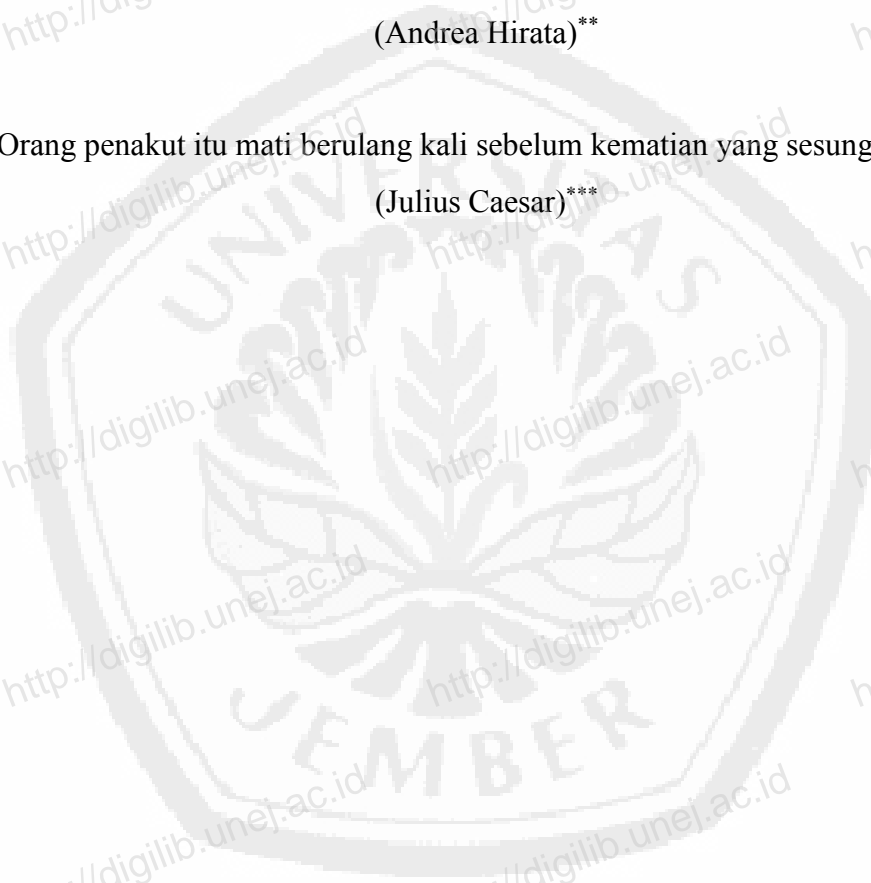
(Nyai Ontosoroh, *Bumi Manusia*)*

“Beranilah bermimpi karena Tuhan akan memeluk mimpi-mimpi itu”.

(Andrea Hirata)**

“Orang penakut itu mati berulang kali sebelum kematian yang sesungguhnya”.

(Julius Caesar)***



* Pramoedya Ananta Toer. 2009. *Bumi Manusia*. Jakarta: Lentera Dipantara.

** Meri Wardana. 2011. *Kata-kata Bijak Optimis*: <http://meriwardana.blogspot.com/2011/04/kata-kata-bijak-optimis.html> [diakses tanggal 6 Februari 2012].

*** Meri Wardana. 2011. *Kata-kata Bijak Optimis*: <http://meriwardana.blogspot.com/2011/04/kata-kata-bijak-optimis.html> [diakses tanggal 6 Februari 2012].

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Ayu Widyastuti

NIM : 080110201028

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Legenda Dewi Sri: Representasi Perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 April 2012

Yang menyatakan,

Ayu Widyastuti

NIM 080110201028

SKRIPSI

**LEGENDA DEWI SRI:
REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM UPACARA ADAT
KEBO-KEBOAN DI DESA ALASMALANG,
BANYUWANGI**

oleh

Ayu Widyastuti
NIM 080110201028

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Novi Anoegrajekti, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Heru S.P. Saputra, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Legenda Dewi Sri: Representasi Perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Banyuwangi” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Senin, 30 April 2012

tempat : Fakultas Sastra Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Dr. Rr. Novi Anoeграjekti, M. Hum.

NIP 196611101992012001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Heru S. P. Saputra, M. Hum.

NIP 196805121993031002

Drs. H. Marwoto

NIP 194705131973021001

Mengesahkan

Dekan,

Drs. Syamsul Anam, M.A.

NIP 195909181988021001

Ayu Widyastuti

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

ABSTRAK

Upacara Adat Kebo-keboan merupakan upacara yang dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas hasil panen yang melimpah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan, untuk mendeskripsikan mitos Dewi Sri dalam masyarakat Using, dan mendeskripsikan representasi perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi dengan beberapa tahapan, yaitu penentuan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Hasil kajian menunjukkan bahwa struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan terdiri atas *Barikan* yang merupakan acara pembuka ritual, pemberian *Pitung Tawar* di situs batu yang berada di empat penjuru dusun, *Ider Bumi* yang dipimpin oleh Dewi Sri, prosesi pengolahan tanah yang dilakukan oleh para *kebo*, dan penutup. Mitos Dewi Sri dalam masyarakat Using adalah sebagai tokoh mitologis dan imajiner. Representasi Dewi Sri dalam Upacara Adat Kebo-keboan adalah sebagai perempuan pembawa kemakmuran sehingga harus dihormati dan dihargai.

Kata kunci: legenda, Kebo-keboan, representasi, perempuan Using, dan mantra.

RINGKASAN

Legenda Dewi Sri: Representasi Perempuan dalam Upacara Adat Kebo-Keboan di Desa Alasmalang, Banyuwangi; Ayu Widyastuti; 080110201028; 2012; 211 halaman; Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Upacara Adat Kebo-keboan merupakan upacara wujud syukur terhadap Yang Mahakuasa atas hasil bumi yang melimpah. Upacara Adat Kebo-keboan digelar setiap tanggal 10 *syuro*. Upacara Adat Kebo-keboan dilaksanakan di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan, untuk mendeskripsikan mitos Dewi Sri dalam masyarakat Using, dan mendeskripsikan representasi perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan, mitos Dewi Sri dalam Upacara Adat Kebo-keboan, dan representasi perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan.

Struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan terbagi atas beberapa komponen penting, yaitu: 1) *Barikan* atau selamatan yang merupakan acara pembuka ritual; 2) pemberian *Pitung Tawar* di situs batu yang berada di empat penjuru dusun; 3) *Ider Bumi* yang dipimpin oleh Dewi Sri; 4) Prosesi pengolahan tanah yang dilakukan oleh para *kebo*; 5) Penutupan acara dengan pengusapan *Pitung Tawar* di kepala para *kebo* untuk menyadarkan mereka.

Mantra yang ada dalam Upacara Adat Kebo-keboan ini adalah mantra *Barikan*, *Pitung Tawar*, dan *Ider Bumi*. Mantra *Barikan*, *Pitung Tawar*, dan *Ider Bumi* memiliki struktur yang sama yaitu unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

Selanjutnya dalam mantra *Barikan*, *Pitung Tawar*, dan *Ider Bumi* juga memiliki pola formula yaitu formula sintaktik, formula repetisi epistrofa, formula repetisi mesodiplosis, dan formula retorasi aliterasi. Di dalam mantra *Barikan*, *Pitung Tawar*, dan *Ider Bumi* juga memiliki pola formula yang sama yaitu dalam unsur pembuka dan unsur penutup mantra.

Mitos Dewi Sri dalam masyarakat Using adalah sebagai tokoh mitologis dan imajiner, sangat jelas bagi para petani. Visualisasi simbolik hubungan laki-laki sebagai benih dan perempuan sebagai bumi, magi simpatetis yang berkaitan dengan simbol kesuburan. Tubuh “Sang Dewi” seolah menjadi mediator persembahan dan penghormatan bagi yang mempercayainya.

Semiotika atau tanda-tanda dalam Upacara Adat Kebo-keboan yaitu tanda denotatif, penanda konotatif adalah mitos Dewi Sri. Mitos Dewi Sri adalah cerita turun-temurun yang diwariskan. Dalam hal ini cerita Dewi Sri sudah mendarah daging di masyarakat Jawa dan masyarakat Using sendiri. Bagi masyarakat Desa Alasmalang Dewi Sri sudah dipercaya sejak zaman dahulu kala. Sampai sekarang, ideologi masyarakat Jawa dan masyarakat Using agraris pedesaan sangat menghormati dan mempercayai bahwa ada yang menjaga tanaman padi mereka yaitu Dewi Sri.

Tanda denotatif, petanda konotatif adalah Dewi Sri dipercaya sebagai dewi kesuburan dan dilambangkan sebagai perempuan yang anggun, cantik dan berwibawa. Tanda denotatif, tanda konotatif adalah Dewi Sri dipercaya merupakan awal mula terbentuknya tanaman padi. Dari mitos yang telah diceritakan secara turun-temurun tersebut, Dewi Sri merupakan lambang kesuburan.

Tanda-tanda dalam Upacara Adat Kebo-keboan yaitu Dewi Sri, situs batu di empat penjuru Dusun Krajan, dan kerbau. Representasi Dewi Sri dalam Upacara Adat Kebo-keboan adalah perempuan pembawa kemakmuran atau “Dewi Kesuburan”. Menurut pandangan masyarakat Using, Dewi Sri harus dihormati dan dihargai agar terhindar dari bencana. Penjelmaan Dewi Sri merupakan simbolisasi dari kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan Dewi Kesuburan yang merupakan dewi pelindung padi dan tanaman lainnya.

PRAKATA

Puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Legenda Dewi Sri: Representasi Perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Banyuwangi” ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mendeskripsikan struktur pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan, mitos Dewi Sri dalam masyarakat Using, dan representasi perempuan dalam Upacara Adat Kebo-keboan di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Banyuwangi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Syamsul Anam, M.A selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Jember.
2. Dr. Agus Sariono, M. Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan Sastra Indonesia yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
3. Dr. Novi Anoeграjekti, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi I, yang telah membimbing penulis, meluangkan waktu, dan membagikan ilmunya kepada penulis;
4. Drs. Heru S. P. Saputra, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi II, yang telah memberikan ilmunya dan meluangkan waktu kepada penulis;
5. Drs. H. Marwoto selaku anggota tim penguji yang telah senantiasa membagikan ilmunya kepada penulis;
6. seluruh staf pengajar di Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember;
7. seluruh staf karyawan di Fakultas Sastra, Universitas Jember;
8. karyawan perpustakaan Fakultas Sastra dan Perpustakaan Pusat Universitas Jember;

9. orang tua penulis yang telah merawat dan membimbing penulis, serta mencurahkan kasih sayang yang tidak ada ujungnya bagi penulis;
10. adikku Indarko Baichtiar yang telah memberikan semangat dan dukungannya;
11. Arif May Djami, yang telah memberikan waktunya untuk membantu dengan sepenuh hati sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
12. Fardatus Siti Mauladiah, terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan kita;
13. teman-teman Jurusan Sastra Indonesia angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan dan semangat;
14. segenap panitia dan pelaku Upacara Adat Kebo-keboan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Alasmalang, Kecamatan Singojuruh, Kabupaten Banyuwangi;
15. staf pegawai di Lembaga Penelitian Universitas Jember;
16. staf pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi;
17. staf pegawai di Dinas Kearsipan, Dokumen, dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyuwangi;
18. semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Penulis berharap penelitian ini bermanfaat khususnya bagi masyarakat Desa Alasmalang dan sebagai dokumentasi Upacara Adat Kebo-keboan, agar upacara adat ini tetap dapat lestari.

Jember, April 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Landasan Teori	9
1.6.1 Strukturalisme	9
1.6.2 Teori Formula	11
1.6.3 Semiotika	13
1.7 Metode Penelitian	21
1.8 Sistematika Penulisan	24
BAB 2. LEGENDA DEWI SRI: PEREMPUAN USING DAN SENI TRADISI	25
2.1 Legenda Dewi Sri	25

2.2 Perempuan dalam Pertunjukan Seni Tradisi.....	35
2.2.1 Gandrung	35
2.2.2 Seblang.....	45
2.2.3 Tari Kuntulan atau Kunderan	51
2.3 Perempuan di Masyarakat Using.....	56
BAB 3. ANALISIS STRUKTURAL.....	65
3.1 Deskripsi Daerah Penelitian.....	65
3.1.1 Asal-usul Nama Kota Banyuwangi	65
3.1.2 Keadaan dan Letak Geografis.....	67
3.1.3 Keadaan Masyarakat.....	68
3.2 Sejarah dan Perkembangan Upacara Adat Kebo-keboan.....	70
3.3 Struktur Pertunjukan Upacara Adat Kebo-keboan.....	72
3.3.1 Pelaksanaan Upacara Adat Kebo-keboan.....	72
3.3.2 Struktur Upacara Adat Kebo-keboan.....	76
3.3.3 Pelaku dalam Pelaksanaan Upacara Adat Kebo-keboan ...	80
3.3.4 Perlengkapan dalam Upacara Adat Kebo-keboan	83
3.3.5 Lagu atau <i>Tembang</i> Pelengkap Upacara Adat Kebo-keboan	88
3.4 Analisis Struktur Mantra dalam Upacara Adat Kebo-keboan.....	90
3.4.1 Unsur Judul.....	96
3.4.2 Unsur Pembuka.....	97
3.4.3 Unsur Sugesti	99
3.4.4 Unsur Tujuan	103
3.4.5 Unsur Penutup.....	105
3.5 Analisis Formula Mantra <i>Barikan, Pitung Tawar,</i> <i>dan Ider Bumi</i>	107
BAB 4. MITOS DEWI SRI DAN REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM UPACARA ADAT KEBO-KEBOAN	121
4.1 Mitos Dewi Sri pada Masyarakat Using.....	121
4.1.1 Analisis Semiotika Upacara Adat Kebo-keboan	127

4.1.2 Analisis Mitos Dewi Sri.....	130
4.2 Representasi Dewi Sri dalam Upacara Adat Kebo-Keboan ..	133
4.2.1 Ritual Pemujaan Dewi Sri (Upacara Adat Kebo-keboan) dan Implikasinya pada Bidang Ekonomi.....	145
4.2.2 Ritual Pemujaan Dewi Sri (Upacara Adat Kebo-keboan) dan Implikasinya pada Bidang Sosial Budaya	146
4.2.3 Ritual Pemujaan Dewi Sri (Upacara Adat Kebo-keboan) dan Implikasinya pada Bidang Politik.....	149
BAB V. PENUTUP.....	152
5.1 Kesimpulan.....	152
5.2 Saran	154
DAFTAR PUSTAKA.....	156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. GLOSARI	160
B. TEKS MANTRA <i>BARIKAN, IDER BUMI,</i> <i>DAN PITUNG TAWAR</i>	175
C. LAGU-LAGU PENGIRING UPACARA ADAT KEBO-KEBOAN.....	178
D. DOKUMENTASI PELAKSANAAN UPACARA ADAT KEBO-KEBOAN	180
E. PROFIL INFORMAN	190
F. TRANSKRIP HASIL WAWANCARA.....	192
G. ANGGARAN DANA UPACARA ADAT ADAT KEBO-KEBOAN	204
H. PETA KABUPATEN BANYUWANGI.....	208
I. PETA KECAMATAN SINGOJURUH.....	209
J. PETA RITUAL <i>IDER BUMI</i>.....	210

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Alasmalang Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin.....	69
Tabel 3. Mata Pencarian Masyarakat Desa Alasmalang.....	70
Tabel 4. Struktur Mantra <i>Barikan</i>	95
Tabel 5. Struktur Mantra <i>Pitung Tawar</i>	96
Tabel 6. Mantra <i>Ider Bumi</i>	96
Tabel 7. Formula Mantra <i>Barikan</i>	107
Tabel 8. Formula Mantra <i>Pitung Tawar</i>	108
Tabel 9. Formula Mantra <i>Ider Bumi</i>	108
Tabel 10. Formula Perbandingan Antarteks mantra	116

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Glosari	160
B. Teks Mantra <i>Barikan</i> , <i>Ider Bumi</i> , dan <i>Pitung Tawar</i>	175
C. Lagu-lagu Pengiring Upacara Adat Kebo-keboan	178
D. Dokumentasi Pelaksanaan Upacara Adat Kebo-keboan	180
E. Profil Informan	190
F. Transkrip Hasil Wawancara	192
G. Anggaran Dana Upacara Adat Kebo-keboan	204
H. Peta Kabupaten Banyuwangi	208
I. Peta Kecamatan Singojuruh	209
J. Peta Ritual <i>Ider Bumi</i>	210